

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian dan Variabel Penelitian

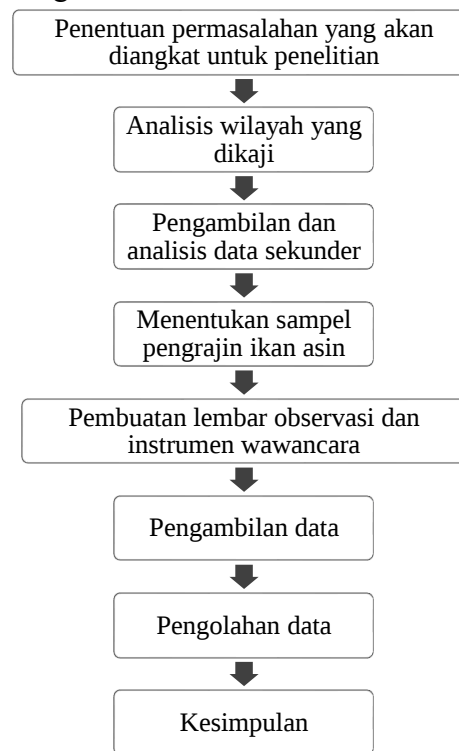
3.1.1. Desain Penelitian

Terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif regresif dan kualitatif deskriptif. Metode kuantitatif regresi agar peneliti dapat memahami pengaruh yang dihasilkan dari sebuah fenomena yang dapat digunakan untuk membandingkan pengaruh antara variabel curah hujan dan suhu udara dengan variabel pengelolaan industri ikan asin. Dalam penelitian, pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang bertujuan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan cara pengambilan sampel secara acak. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya, dan kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode statistika (Sugiyono, 2015)

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Mulyana (2020), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat penafsiran atau interpretif yang bisa menggunakan banyak metode karena peneliti diharuskan menelaah kejadian alamiah dalam lingkup penelitiannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2010), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada aliran filsafat yang beranggapan bahwa pengetahuan yang konkret hanya berasal dari ilmu alam bukan yang berkaitan dengan metafisika (filsafat postpositivisme) yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti objek penelitian baik manusia, kondisi, sistem pemikiran, maupun peristiwa untuk diselidiki dan menggambarkan dan menjelaskannya secara sistematis, faktual dan akurat (Nazir, 2014). Sedangkan studi regresi adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Diagram 3. 1. Alur Desain Penelitian



3.1.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada objek, sifat, atribut, atau nilai yang mengalami variasi berbeda antara satu dengan yang lain. Variabel ini ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk dipelajari dan dijadikan dasar untuk menghasilkan kesimpulan (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Menurut Ulfa (2021), variabel bebas merupakan variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian, variabel ini juga dapat disebut sebagai variabel stimulus atau *predictor antecedent*. Sementara variabel terikat merupakan variabel yang mengalami perubahan akibat terpengaruh variabel bebas, variabel bebas juga dapat disebut dengan variabel output, kriteria, ataupun konsekuensi, hal ini dikarenakan variabel ini merupakan hasil atau akibat dari variabel yang diobservasi.

Variabel (X) : Curah Hujan (X_1) dan Suhu Udara (X_2)

Variabel (Y) : Produksi Ikan Asin (Y_1), Nilai Kg Ikan Asin (Y_2), Nilai Rp Ikan Asin (Y_3)

Selain mengkaji hubungan antara variable bebas dan variabel terikat secara umum, penelitian ini juga memperhatikan dimensi waktu sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil produksi. Oleh karena itu, data produksi ikan asin diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori waktu yaitu bulan kering (Mei – September), bulan lembab (Oktober – November), dan bulan basah (Desember – April). Pembagian waktu ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh suhu udara dan curah hujan terhadap produksi ikan asin dalam kondisi cuaca yang bervariasi.

Variasi musim memiliki peran signifikan dalam menentukan keberhasilan proses pengeringan ikan asin. Pada bulan-bulan kering, suhu udara yang tinggi dan curah hujan yang rendah cenderung mempercepat proses pengeringan, sementara pada musim basah, kondisi sebaliknya justru menghambat proses tersebut. Oleh karena itu, klasifikasi berdasarkan waktu digunakan sebagai pendekatan tambahan dalam penelitian ini guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variable bebas (suhu udara dan curah hujan) dengan variable terikat (produksi ikan asin). Melalui analisis berdasarkan musim ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai dinamika produksi ikan asin di Muara Angke, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengelolaan yang responsive terhadap kondisi iklim yang berubah-ubah.

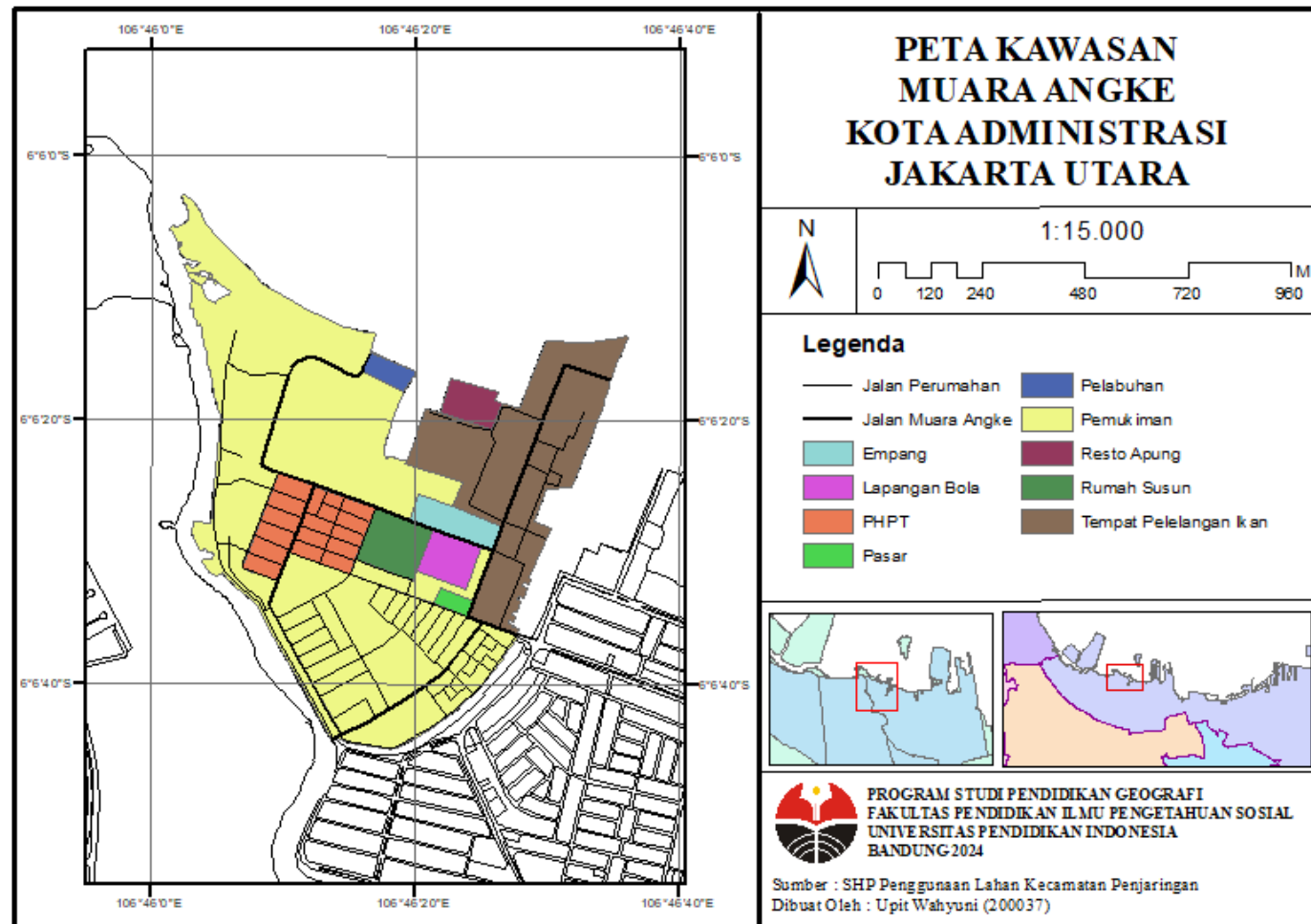
3.2. Lokasi Penelitian

Muara Angke berada di Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Kota Administrasi Jakarta Utara atau berada di titik koordinat 6° 6' 21" Lintang Selatan dan 106° 46' 29.8" Bujur Timur. Kawasan Muara Angke berbatasan langsung dengan Teluk Jakarta di bagian Utaranya, hal ini membuat sebagian besar masyarakat Muara Angke bekerja sebagai nelayan. Dengan luas 64 Ha, kawasan ini terbagi menjadi beberapa blok atau bagian yang digunakan baik untuk pemukiman maupun tempat usaha, diantaranya adalah blok Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT), Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Bermis, dan blok Empang.

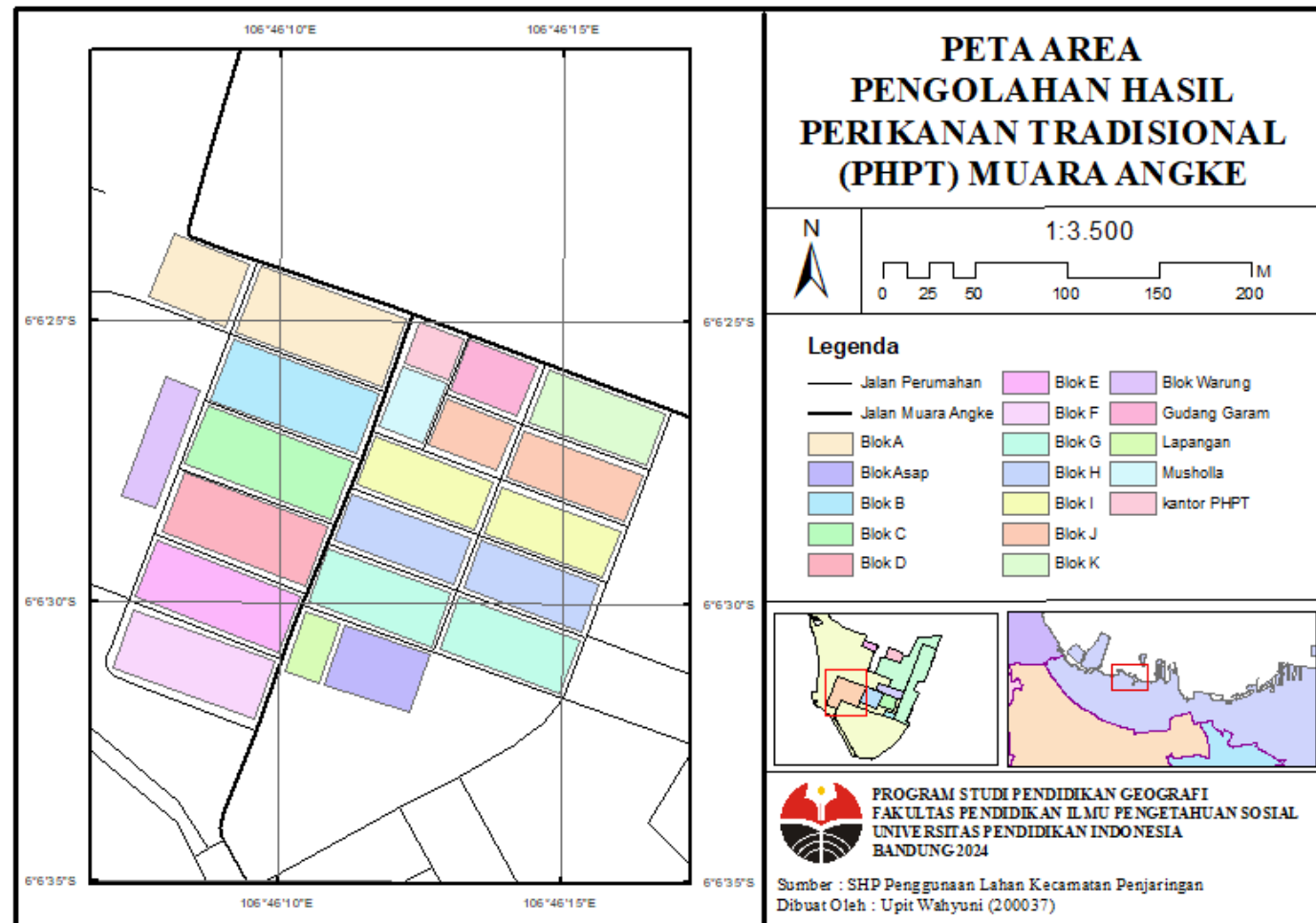
Penelitian akan difokuskan pada area Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT) atau biasa disebut Pengasinan oleh warga setempat yang berada dalam kawasan Muara Angke. Area PHPT ini memiliki 11 blok rumah yang masing-masing bloknya memiliki jumlah rumah yang berbeda, seperti:

- Blok A : 20 rumah
- Blok B : 19 rumah
- Blok C-F : 15 rumah
- Blok G-H: 24 rumah
- Blok I-J : 20 rumah
- Blok K : 12 rumah

Selain itu, area PHPT ini juga memiliki gedung kantor PHPT, gudang garam, serta musholla yang digunakan oleh masyarakat sekitar.



Gambar 3. 1. Peta Kawasan Muara Angke



Gambar 3. 2. Peta Area Pengolahan Hasil Perikanan Tradisional (PHPT)

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Amin, dkk (2023) populasi merujuk pada keseluruhan individu, hewan, peristiwa, maupun objek yang tinggal atau terdapat dalam suatu lokasi yang digunakan sebagai titik fokus dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah masyarakat penghuni PHPT atau biasa disebut sebagai Blok Pengasinan yang berada di Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Berdasarkan data di tahun 2023, kepemilikan lahan di PHPT mencapai 238 pemilik yang terdiri dari:

- | | |
|------------------------------|-------------------------|
| a. 201 rumah blok pengasinan | d. 6 lahan PHPT |
| b. 6 rumah blok asap | e. 14 rumah blok warung |
| c. 15 gudang garam | |

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi dan menjadi sumber data aktual dalam penelitian, atau dapat disebutkan juga sebagai representasi sebagian dari populasi yang akan digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi (Amin, dkk. 2023).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu seluruh jumlah anggota populasi yang ada digunakan sebagai sampel untuk penelitian atau analisis, dengan kata lain proses pengambilan data ini diambil dari seluruh populasi yang ada tanpa mengabaikan salah satu anggota populasi. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel yang akan digunakan, peneliti akan menentukan kriteria berdasarkan karakteristik yang disesuaikan pada kebutuhan. Adapun partisipan yang akan digunakan peneliti yaitu pengrajin ikan asin di Muara Angke.

Dalam penelitian kali ini, terdapat 71 pengrajin ikan asin yang menjadi sampel, sampel didapatkan berdasarkan data yang didapatkan di lapangan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya:

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari suatu badan yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Dalam penelitian ini terdapat dua data sekunder yaitu data curah hujan dan suhu udara yang didapatkan dari Stasiun maritim Tanjung Priok dalam BPS Jakarta Utara dalam angka serta data pengelolaan industri ikan asin dari kantor PHPT.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang terjadi secara di lokasi penelitian, pada pengamatan ini perlu adanya pencatatan secara sistematis pada objek yang diteliti.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi antara penanya (interviewer) dan narasumber (interviewee) untuk memperoleh informasi yang relevan. Dalam penelitian ini digunakan wawancara baku-terbuka dengan bantuan gawai untuk merekam dan buku catatan untuk mencatat hal penting.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil gambar ketika proses observasi maupun wawancara berlangsung, hal ini bertujuan untuk mendukung bukti penelitian yang dilakukan baik dengan menunjukkan keadaan lingkungan, kondisi sosial masyarakatnya, fenomena curah hujan dan suhu udara, serta kondisi ekonomi pengrajin olahan ikan asin yang ada di Muara Angke tersebut.

Tabel 3. 1. Kisi-kisi dan Komponen Penelitian

No.	Fokus	Aspek	Data yang dikumpulkan	Bentuk pengumpulan data	Sumber data
1	Dinamika curah hujan dan suhu udara di kawasan Muara Angke	1) Menghimpun data curah hujan dan suhu udara di Kota Administrasi Jakarta Utara pada tahun 2019-2023 2) Analisis data 3) Pengorganisasian data	○ Data curah hujan dan suhu udara di stasiun maritim Tanjung Priok	○ Observasi ○ Data sekunder	○ BPS, Jakarta Utara dalam angka tahun 2020-2024
2	Pengelolaan industri ikan asin di Muara Angke	1) Menghimpun data produksi ikan asin di Muara Angke pada tahun 2019-2023 2) Analisis data 3) Pengorganisasian data	○ Data jumlah produksi ikan asin di PHPT Muara Angke	○ Data sekunder ○ Observasi ○	○ Kantor PHPT Muara Angke
3	Kehidupan masyarakat pengrajin ikan asin di Muara Angke	1) Analisis situasi 2) Demografi pengrajin ikan asin di kawasan PHPT Muara Angke 3) Kehidupan sosial dan ekonomi pengrajin ikan asin di kawasan PHPT Muara Angke 4) Prosedur produksi pengolahan ikan asin di Muara Angke	○ Data penghuni kawasan PHPT Muara Angke ○ Data sosial dan ekonomi pengrajin ikan asin ○ Data prosedur produksi	○ Data sekunder ○ Observasi ○ Wawancara ○ dokumentasi	○ kantor PHPT Muara Angke ○ Masyarakat pengrajin ikan asin

No.	Fokus	Aspek	Data yang dikumpulkan	Bentuk pengumpulan data	Sumber data
4	Pengaruh yang terjadi akibat dinamika curah hujan dan suhu udara terhadap pengelolaan industri ikan asin di Muara Angke	1) Produk yang dihasilkan 2) <i>Feedback</i> bagi kantor PHPT	○ Data persentase curah hujan dan suhu udara ○ Data persentase jumlah produksi ikan asin ○ Data presentase pengaruh curah hujan dan suhu udara terhadap produksi ikan asin ○ Peta kawasan PHPT	○ Observasi ○ Wawancara ○ dokumentasi	○ BPS ○ Kantor PHPT ○ Pengrajin ikan asin

3.5. Instrumen Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat sebelumnya, maka instrumen penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu instrumen penelitian fisik dan instrumen wawancara yang akan dikaji sesuai dengan tujuan instrumen tersebut.

Tabel 3. 2. Instrumen Data Sekunder

No	Aspek	Parameter	Sub Parameter	Data		Keterangan
				Ada	Tidak Ada	
1	Curah Hujan	Frekuensi hujan	Frekuensi hujan harian			
			Frekuensi hujan mingguan			
			Frekuensi hujan bulanan			
			Frekuensi hujan tahunan			
			Frekuensi hujan musiman			
		Intensitas hujan	Intensitas hujan maksimum			
			Intensitas hujan rata - rata harian			
			Intensitas hujan rata - rata mingguan			
			Intensitas hujan rata - rata bulanan			
			Intensitas hujan rata - rata tahunan			
2	Suhu Udara	Data historis	Data suhu udara harian			
			Data suhu udara mingguan			
			Data suhu udara bulanan			
			Data suhu udara tahunan			
			Data suhu udara berdasarkan bulan tahun 2023			

Tabel 3. 3. Instrumen Wawancara

No	Aspek	Parameter	Sub Parameter	Pertanyaan
1	Kehidupan pengrajin ikan asin	Demografi	1. Nama 2. Umur 3. Asal 4. Jenis kelamin	1. Siapa nama Anda? 2. Berapa umur Anda? 3. Darimana Asal Anda? 4. Jenis kelamin Anda?
		Sosial	1. Nomor Rumah 2. Lama Waktu usaha	1. Nomor Rumah Anda? 2. Berapa banyak rumah yang Anda miliki? 3. Sudah berapa lama Anda menggeluti usaha ini? 4. Sudah generasi keberapakah Anda?
2	Pengelolaan Industri Ikan Asin	Produksi Industri	1. Jenis olahan ikan asin 2. Total produksi 3. Siklus produksi 4. Kapasitas produksi	1. Apa jenis ikan asin yang biasa Anda olah? 2. Berapa jumlah (kg) dalam satu kali produksi ketika musim kemarau maupun musim hujan? 3. Berapa maksimal jumlah produksi (kg) yang bisa dilakukan dalam satu kali produksi? 4. Lama waktu satu kali produksi ketika musim kemarau maupun musim hujan? 5. Maksimal produksi dalam satu bulan ketika musim kemarau atau musim hujan?
		Investasi Modal	1. Nilai investasi modal 2. Umur produksi modal	1. Berapa jumlah minimal modal yang dikeluarkan? 2. Darimana sumber modal yang didapatkan? 3. Untuk apa saja modal tersebut dibelanjakan? 4. Berapa modal yang diperlukan untuk membeli peralatan pengolahan ikan asin? 5. Berapa modal yang diperlukan untuk membeli bahan baku tiap kali produksi? 6. Tiap berapa tahun sekali alat produksi perlu diganti?

No	Aspek	Parameter	Sub Parameter	Pertanyaan
		Bahan Baku	1. Ikan basah 2. Garam	1. Darimana Anda biasa mendapatkan bahan baku ikan basah? 2. Berapa banyak (Kg) ikan basah yang anda beli untuk satu kali produksi? 3. Berapa harga ikan basah per Kg? 4. Apakah terdapat perubahan jumlah suplai dan harga ikan basah ketika musim kemarau maupun musim hujan terjadi? 5. Darimana Anda biasa mendapatkan bahan baku garam? 6. Berapa banyak (Kg) garam yang anda beli untuk satu kali produksi? 7. Berapa harga garam per Kg? 8. Apakah terdapat perubahan jumlah suplai dan harga garam ketika musim kemarau maupun musim hujan terjadi
		Tenaga Kerja	1. Jumlah pekerja 2. Tingkat keterampilan 3. Pendapatan 4. Jam kerja 5. <i>Turnover</i> tenaga kerja 6. Pengeluaran	1. Bagaimana anda memilih karyawan baru? 2. Berapa jumlah tenaga kerja utama dan harian yang dimiliki? 3. Apa keterampilan yang dimiliki oleh karyawan yang bekerja pada Anda? 4. Berapa lama minimal dan maksimal karyawan anda bekerja dalam satu hari? 5. Bagaimana sistem penggajian karyawan? 6. Berapa banyak pendapatan yang diterima karyawan Anda? 7. Berapa persentase karyawan yang keluar dan masuk bagi usaha Anda? 8. Berapa banyak pengeluaran atau kebutuhan yang dikeluarkan oleh pekerja dalam waktu 1 bulan?
		Komoditas	1. Harga komoditas 2. Persediaan komoditas 3. Perubahan harga 4. Permintaan dan penawaran	1. Berapa harga ikan asin yang Anda jual per Kg nya baik eceran maupun borongan? 2. Apakah terdapat perubahan harga ikan asin yang anda jual ketika sedang terjadi musim hujan? Berapa persen peningkatan harganya? 3. Berapa banyak persediaan ikan asin yang Anda miliki sebelum dijual? 4. Apakah terdapat perubahan permintaan dan penawaran ketika musim kemarau maupun musim hujan?

No	Aspek	Parameter	Sub Parameter	Pertanyaan
		Pengemasan dan Pemasaran	1. Pengemasan 2. Distribusi pemasaran 3. Tingkat retensi pelanggan 4. Total penjualan	1. Barang apa saja yang digunakan untuk proses pengemasan ikan asin? 2. Kemana ikan asin biasa dipasarkan? 3. Berapa banyak jumlah pelanggan tetap yang Anda miliki? 4. Berapa banyak nilai (Rp) dan jumlah (kg) penjualan yang Anda dapatkan dalam satu kali penjualan? 5. Berapa banyak (kg) hasil produksi akhir? 6. Apakah terdapat perubahan nilai (Rp) dan jumlah (kg) ketika musim kemarau maupun musim hujan terjadi?

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Julinda (2022), teknik analisis data adalah langkah-langkah sistematis untuk mengatur serta mengelompokkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data kedalam kategori, unit-unit, pola, pemilihan aspek yang signifikan, serta penarikan kesimpulan agar mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan analisis lebih lanjut dalam penelitian adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015), uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data dari setiap variabel yang dianalisis memiliki distribusi yang normal atau tidak. Oleh karena itu, sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 25. Menurut Priyanto (2014), data dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghosaki (dalam Imanuel, 2022), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variansi residual antara satu pengamatan dengan yang lainnya. metode yang umum digunakan untuk melakukan uji ini adalah *Scatter Plot*. Jika titik-titik pada *scatterplot* membentuk pola tertentu yang teratur, maka ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan di bawah angka

0 pada sumbu Y, maka ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (dalam Imanuel, 2022), uji multukolinieritas bertujuan untuk mengidentidikasi apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan antara masing-masing vaiabel bebas, jika terdapat multikolinieritas maka standar kesalahan estimasi akan meningkat seiring dengan bertambahnya variabel bebas. Dalam uji multikolinieritas, nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) diperhatikan. Nilai toleransi yang rendah dan VIF yang tinggi menunjukkan adanya multikolinieritas yang signifikan. Secara umum, multikolinieritas dianggap ada jika nilai toleransi $\leq 0,01$ atau $VIF \geq 10$.

3.6.2. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Subandriyo (2020), analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel kain yang independen (bebas/penjelas). Tujuan utama dari dilakukannya analisis regresi ini adalah untuk memperkirakan atau memprediksi nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan nilai-nilai yang diketahui dari variabel independen, pusat perhatiannya adalah pada usaha untuk menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam praktiknya, regresi sering dibagi menjadi dua jenis utama yaitu regresi sederhana dan regresi berganda. Regresi sederhana mengacu pada kasus dimana hanya ada satu variabel independen yang digunakan, sementara regresi berganda ketika lebih dari satu variabel independen digunakan dalam analisis (Hajarisman, dkk. 2022)

Menurut Imanuel (2022), analisis regresi linier berganda adalah model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen. Dalam analisis ini, kita dapat mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel indipenden terdapat variabel dependen. Rumus dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

- Y : Variabel Dependen (Industri Ikan Asin)
 a : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 X_1 : Variabel Independen (Curah Hujan)
 X_2 : Variabel Independen (Suhu Udara)
 e : Error

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji Statistik T

Menurut Abdurrahman (dalam Imanuel, 2022), uji T digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam uji ini adalah 0,05. Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan ujiT.

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% atau 0,05
- c. Membandingkan tingkat signifikan dengan tingkat signifikansi menggunakan aplikasi SPSS
 - Nilai sig. t $<0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - Nilai sig. t $>0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak
- d. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria
 - $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (dalam Imanuel, 2022), uji koefisien determinasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol hingga satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat.